

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah/Latar Belakang berdirinya SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin

Pada tahun 1964 seorang Tokoh Muhammadiyah bernama KH Akhmad Gazali yang memiliki kepedulian dalam bidang pendidikan, menghibahkan tanahnya ke Pimpinan Cabang Muhammadiyah Banjarmasin 7, dengan harapan tanah tersebut dapat digunakan untuk kegiatan pengembangan dakwah dan pendidikan. Pada tahun tersebut didirikanlah SD Muhammadiyah 9. Pada tahun pertama dibuka muridnya cukup banyak. Bahkan bangunan kelas yang ada tidak mencukupi untuk menampung siswa.

Pada bulan November 1969 hibah berupa tanah seluas 4.560 m² tersebut kemudian diwujudkan dalam bentuk wakaf ke Pimpinan Cabang Banjarmasin 7 untuk digunakan sebagai tempat pendidikan. Karena kelas yang ada tak mencukupi, maka pada tahun 1969 dibangunlah gedung baru untuk SDM 9 di Jalan A. Yani. Dalam perkembangannya, karena belum adanya SMP di wilayah Pekapuran Raya maka pada tahun 1981 dimulailah pembangunan baru untuk SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin. SDM 9 akhirnya dipindahkan seluruhnya ke gedung baru di Jalan A. Yani, belakang PDAM. Dan pada tahun 1982 diresmikanlah pembangunan Gedung SMP Muhammadiyah 4 oleh Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Selatan. (Sumber: PCM Banjarmasin 7, 2011).

- a. Sebelah Utara, berbatasan dengan jalan desa dan rumah penduduk
- b. Sebelah Timur, berbatasan dengan jalan desa dan rumah penduduk
- c. Sebelah Selatan, berbatasan dengan pemakaman umum dan lapangan sepak bola
- d. Sebelah Barat, berbatasan dengan pasar minggu

2. Visi Sekolah:

- a. Berhasil dalam Ujian Sekolah dan Ujian Nasional.
- b. Berhasil dalam meningkatkan kegiatan keagamaan.
- c. Berprestasi dibidang olah raga, pramuka.
- d. Terampil dalam tata boga.

3. Misi Sekolah:

- a. Mengoptimalkan pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi, analisis, dan upaya perbaikan pengayaan, serta program-program khusus yang memungkinkan siswa untuk berkembang optimal.
- b. Mendorong siswa untuk meningkatkan kegiatan keagamaan.
- c. Memfasilitasi kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler/pengembangan diri secara variatif
- d. Mengoptimalkan penguasaan siswa dibidang keterampilan tata boga.

4. Tujuan Sekolah:

- a. Pada tahun pelajaran 2011/2012 semua siswa yang mengikuti Ujian Sekolah dan Ujian Nasional berhasil 100%.
- b. Setiap tahun seluruh siswa kelas III/IX dapat Khatam Al-Quran dan melaksanakan shalat dengan benar.
- c. Pada tahun pelajaran 2011/2012 memiliki siswa yang dapat meraih juara lomba olah raga dan pramuka di tingkat Kabupaten.

5. Keadaan Sekolah, Guru, Karyawan, Dan Siswa

a. Keadaan Sekolah

1. Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin
2. Alamat Sekolah
 Jalan : Jl. Pekapuran Raya RT 12 No. 76
 Banjarmasin
 Kecamatan : Banjarmasin Timur
 Kabupaten/ Kota : Banjarmasin
 Provinsi : Kalimantan Selatan
3. No. Telepon/ HP : Telp. Sekolah : 0511 – 3267275
 HP Kepsek : 08125193538
4. NS/NSM/NDS : 20156000924
5. Akreditasi : Nilai A (87)
6. Tahun Didirikan : 1981
7. Tahun beroperasi : 1982

8. Kepemilikan Tanah : Milik Pimpinan Cabang
Muhammadiyah Banjarmasin 7
- a. Status Tanah : Sertifikat Hak Milik
- b. Luas Tanah : 4.560 m²
9. Status Bangunan Milik : Pimpinan Cabang Muhammadiyah
Banjarmasin 7
- a. Surat Ijin Bangunan : (Dalam Proses Pengurusan di Pemko
Banjarmasin)
- b. Luas Seluruh Bangunan : 910 m²
10. Rekening Rutin Atas Nama Sekolah
- a. Nomor : 4485-01-000827-53-3
- b. Atas Nama : SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin
- c. Nama Bank & Cabang : BRI Unit Antasari Banjarmasin Kalsel

b. Keadaan Guru

No	Jabatan	Nama	Jenis Kelamin		Usia	Pend. Akhir
			L	P		
1	Kepala Sekolah	Muhtar Ahmadi, S.Pd, MM			47	Pasca Sarjana
2	Wakil Kepala Sekolah	Dra. Hj. Maisyarah			51	Sarjana

Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin dan Jumlah

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/ PNS		GTT/ Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1	S3/ S2	1	1	0	0	2
2	S1	0	3	3	3	9
3	D-4	0	0	0	0	0
4	D3/ Sarmud	0	0	1	0	1
5	D2	0	0	0	0	0
6	D1	1	0	0	0	1
7	SMA/ Sederajat	0	0	2	0	2
	Jumlah	2	4	6	3	15

c. Keadaan Karyawan

No	Nama	Pendidikan	Tugas	Ket
1	Didi Jumadi A	SMKN/Akuntansi	TU	Honor
2	Aulia Akbar	SMKN/ Perkantoran	TU	Honor
3	Muhammad Yusuf	SLTP Terbuka	Penjaga sekoiah	Honor
4	Pansyah	SMP	Tukang Kebun	Honor

d. Keadaan Siswa

Tahun Pelajaran	Kelas 7		Kelas 8		Kelas 9		Jumlah 7+8+9	
	Jml Siswa	Jml Rom bel	Jml Siswa	Jml Rom bel	Jml Siswa	Jml Rom bel	Siswa	Rom bel
2008/2009	114	4	63	2	22	1	199	7
2009/2010	78	2	114	3	60	2	252	7
2010/2011	75	2	74	2	105	3	244	7
2011/2012	80	2	63	2	66	2	209	6

6. Sarana dan Prasarana Pendidikan

1. Kondisi Ruang Kelas

Kondisi	Jumlah dan Ukuran				Jml ruang lainnya yang digunakan untuk ruang kelas	Jml ruang yang digunakan untuk ruang kelas
	Ukuran 7X9m ² (a)	Ukuran > 63 m ² (b)	Ukuran < 63 m ² (c)	Jumlah (d) = (a+b+c)		
Baik	1				...-.... Ruang Yaitu-.....	9 Ruang
Rsk ringan	4					
Rsk sedang	2					
Rsk berat	2					
Rsk total	9					

Keterangan :

Baik	Kerusakan < 15 %
Rusak ringan	15 % - < 30 %
Rusak sedang	30 % - < 45 %
Rusak berat	45 % - 65 %
Rusak total	> 65 %

2. Data Ruang Belajar Lainnya

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (PXL)	Kondisi*)	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (PXL)	Kondisi*)
1. Perpustakaan	1	9 X 6	Cukup	6. Lab. Bahasa	-	-	-
2. Lab. IPA	1	18 X 7	Baik	7. Lab. Komputer			
3. Ketrampilan	1	9 X 6	Baik	8. PTD			
4. Multimedia	1	9 X 6	Baik	9. Serbaguna/Aula	1	9 X 6	
5. Kesenian	-	-	-	10.			

3. Data Ruang Kantor

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (P X L)	Kondisi *)
1. Kepala Sekolah	1	5 X 6	
2. Wakil Kepala Sekolah	1	5 X 4	
3. Guru	1	9 X 6	
4. Tata Usaha	1	5 X 4	
5. Tamu	1	5 X 4	
Lainnya			

4. Data Ruang Penunjang

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (PXL)	Kondisi*)
1. Gudang	1	9 X 6	Cukup
2. Dapur	1	18 X 7	Baik
3. Reproduksi	1	9 X 6	Baik
4. KM/WC Guru	3	9 X 6	Baik
5. KM/WC Siswa	3	2 X 3	Baik
6. BK	1	5 X 4	Cukup
7. UKS	1	5 X 4	Baik
8. PMR/ Pramuka	1	5 X 6	Baik
9. OSIS/ IPM	1	5 X 6	Baik
10. Ibadah	1	18 x 10	Cukup
11. Ganti	-	-	-
12. Koperasi	-	-	-
13. Hall/ Lobi	-	-	-
14. Kantin	2	7 X 6	Baik
15. Menara Air	2	2000	Baik
16. Bangsal Kendaraan	1	4 X 2	Cukup
17. Rmh Penjg	1	5 X 4	Baik
18. Pos Jaga	-	-	-

5. Lapangan Olahraga dan Upacara

Lapangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)	Keterangan
1. Lapangan Olahraga	1	20 X 10 m	Kurang	- Bentuk Lapangan : Terbuka -
a. Basket	1	10 X 10 m	Layak	
b. Bulu Tangkis	1	20 X 10 m	Baik	
c. Futsal			Kurang Layak	
2. Lapangan Upacara	1	20 X 10 m	Kurang Layak	

Sumber: *Dokumentasi SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin 2011/2012*

B. Penyajian Data

Penyajian data ini merupakan penyajian hasil penelitian di lapangan dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang telah penulis tetapkan; yaitu: wawancara, observasi, angket dan dokumenter.

Pengumpulan data yang tersebut di atas dilakukan bersamaan dalam kurun waktu 60 hari; yaitu sesuai dengan waktu riset yang telah ditetapkan (surat riset terlampir), terhadap responden yang terdiri dari satu orang guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin tahun pelajaran 2011-2012. Sedangkan wawancara dengan informan penulis laksanakan beberapa kali dalam waktu terpisah, begitu pula dokumentasi. Sehingga dalam waktu 60 hari data yang penulis perlukan dalam penelitian ini telah terkumpul.

Data-data yang telah terkumpul dalam penelitian ini disajikan dengan interpretasi seperlunya dari penulis. Selain itu penyajian data penulis kelompokkan sesuai dengan urutan permasalahan, kemudian penulis analisis dan ditarik kesimpulan secara induktif.

1. Data tentang kemampuan guru dalam Pendekatan Rasional hal-hal yang gaib ketindakan konkrit pada mata pelajaran Agama Islam aspek Aqidah SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin.

- a. Penggunaan Media Konkrit

Bagaimana penggunaan media yang dilakukan dalam pengajaran PAI aspek aqidah khususnya yang berhubungan dengan hal-hal yang gaib.

Untuk memperoleh data tentang kemampuan guru dalam Pendekatan Rasional hal-hal yang gaib ketindakan konkrit pada mata

pelajaran Agama Islam aspek Aqidah di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin ini, penulis menggunakan metode observasi wawancara, dan angket. Dengan metode observasi penulis melakukan penelitian pada saat pembelajaran bidang studi pendidikan agama Islam berlangsung, yaitu dengan tujuan untuk mengetahui dan mengamati bagaimana pelaksanaan pembelajaran pada materi pendidikan agama Islam.

Sedangkan metode wawancara penulis melakukan tanya jawab dengan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin.

1) Hasil observasi

Berdasarkan hasil observasi penulis mengamati kegiatan belajar mengajar di kelas VII, VIII dan IX pada bidang studi pendidikan agama Islam, pada aspek Aqidah untuk semester ganjil yaitu:

- a) Iman kepada Allah dan sifat-sifat-Nya(kelas VII)
- b) Iman kepada Malaikat-Nya (kelas VII)
- c) Iman kepada Kitab-kitab-Nya(kelas VIII)
- d) Iman kepada Nabi dan Rasul-Nya (VIII)
- e) Iman kepada Hari Kiamat (kelas IX)
- f) Iman kepada Qadha dan Qadar (kelas IX)

Adapun langkah-langkah pembelajaran yang penulis amati Berdasarkan observasi pada hari/tgl: Selasa 3 januari 2012. pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP Muhammadiyah 4

Banjarmasin. dengan menggunakan metode pembelajaran elektik atau campuran adalah sebagai berikut:

a) Iman kepada Allah dan sifat-sifatnya (kelas VII)

Kegiatan awal

- Guru menyapa murid dengan sapaan yang akrab dan memberikan motivasi kepada murid.
- Apersepsi
- Guru memilih siswa yang mempunyai kemampuan menjelaskan pengertian beriman kepada Allah dan sifat-sifatnya.
- Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil (*small group*) dan menempatkan dalam setiap kelompok.

Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan pengertian iman kepada Allah dengan memaparkan ayat-ayat al-Quran yang berkaitan dengan sifat-sifat Allah.
- Masalah iman diajak berpikir lebih sederhana, misalnya iman kepada Allah menceritakan tentang 2 orang yaitu professor dengan ulama. Berdiskusi dipinggir pantai tentang tuhan itu ada/ tiada. Dan pada waktu itu professor tidak menyakini adanya tuhan. Ulama menyakini adanya tuhan. Disini dimana professor berpikir ilmiah dan ulama berpikir rasional dan menyuruh berpikir 1 malam kemudian ulama tersebut membuat perahu bersama ketengah laut, ulama tersebut mengatakan ada dengan sendirinya tetapi professor

mengatakan kamu gila. Kemudian ulama tersebut mengatakan kembali bagaimana semua yang ada di dunia ini dengan ada sendirinya. Kemudian di ibaratkan dengan baju/pakaian apakah ada sendirinya. Apakah pernah kita melihat siapa yang membuatnya, tapi kita yakin ada, yang bahwa ada tukang jahit itu ada.

- Kemudian cerita nabi Muhammad dengan arab badui, nabi bertanya bagaimana kamu mengimani adanya tuhan. Kemudian dia balik bertanya kembali, dan nabi menjawab adanya tali unta menandakan adanya unta. Telapak kaki manusia walaupun tidak adanya manusia tanpa adanya orangnya, tapi kita yakin adanya orangnya. Kita contohkan secara rasional mungkinkah telapak kaki tanpa adanya manusianya, mungkinkah alam semesta ini tanpa ada manusianya dan diputarakan tentang video pemutaran penciptaan manusia proses secara ilmiah alam dan dapat dibuktikan bahwa manusia itu tidak terjadi dengan sendirinya seperti teori polusi.

Kegiatan Penutup

- Guru bersama siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan belajar dalam KD ini. Bermanfaat atau tidak ? Menyenangkan atau tidak ?
- Menyimpulkan hasil materi tersebut dan mengadakan pertanyaan sekitar materi yang dibahas.

b) Iman kepada Malaikat-Nya (kelas VIII)

Kegiatan awal

- Guru menyapa murid dengan sapaan yang akrab dan memberikan motivasi kepada murid.
- Apersepsi
- Guru memilih siswa yang mempunyai kemampuan menjelaskan pengertian beriman kepada Malaikat Allah.
- Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil (*small group*) dan menempatkan dalam setiap kelompok.

Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan pengertian iman kepada Malaikat Allah dengan memaparkan ayat-ayat al-Quran yang berkaitan dengan Malaikat Allah.
- Siswa menyebutkan nama-nama malaikat beserta dengan tugas-tugasnya.
- Siswa diminta bergantian menyebutkan satu-persatu nama-nama Malaikat Allah beserta tugasnya.
- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan)

Kegiatan Penutup

- Guru bersama siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan belajar dalam KD ini. Bermanfaat atau tidak ? Menyenangkan atau tidak ?
- Menyimpulkan hasil materi tersebut dan mengadakan pertanyaan sekitar materi yang dibahas.

- Dan akhirnya guru meminta tanggapan murid tentang proses pembelajaran pada hari itu, lalu mengakhiri dengan mengucapkan salam.

c) Iman kepada kitab-kitabnya (kelas VIII)

Kegiatan awal

- Langkah awal guru menyapa murid dengan sapaan yang akrab dan sedikit memberikan motivasi kepada murid dan beliau juga meminta murid menarik nafas dalam-dalam sambil membayangkan pengalaman momen kesukaan mereka.
- Apersepsi
- Guru memilih beberapa siswa yang mempunyai kemampuan Menjelaskan pengertian beriman kepada Kitab-kitab Allah.
- Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil (*small group*) dan menempatkan dalam setiap kelompok.

Kegiatan Inti

1). Eksplorasi

- Guru menjelaskan pengertian iman kepada kitab Allah SWT dengan memaparkan ayat-ayat al-Quran yang berkaitan dengan kitab-kitab Allah.
- Dan merasionalkan tentang adanya malaikat dengan cara tidak langsung ke malaikat, tetapi al-quran yang dianggap sebagai pedoman perihal yang gaib tidak bisa dicerna oleh indera tapi akal dapat mencernanya. Dengan berpikir rasional karena tidak

dapat di indra seperti kitab-kitab terdahulu, malaikat neraka dan surga, diajak berpikir secara mudah kalau al-quran dibuat orang arab pasti orang lain bisa membuatnya. Berarti dapat dibuktikan al-quran ciptaan Allah. Baru menjelaskan tentang yang lain walau sudah yakin benar bahwa al-quran ciptaan Allah sehingga mereka mengimani dengan yang lain.

2). *Elaborasi*

- Siswa menelaah perbedaan antara kitab dengan suhuf.

3) *Konfirmasi*

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan)

Kegiatan Penutup

- Guru bersama siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan belajar dalam KD ini. Bermanfaat atau tidak ? Menyenangkan atau tidak ?
- Dan akhirnya guru meminta tanggapan murid tentang proses pembelajaran pada hari itu, lalu mengakhiri dengan mengucapkan salam.

d) Iman kepada Nabi dan Rasul-Nya (VIII)

Kegiatan Awal

- Motivasi ; Salam, Berdoa, Presensi.
- Appersepsi ; Menanyakan Pemahaman awal siswa perihal kedudukan Iman kepada Nabi dan Rasul Allah

dalam rukun Iman, serta Nama Nabi yang wajib diketahui.

Kegiatan Inti

1. Mendiskusikan dalam kelompok tentang tanda-tanda beriman kepada Nabi dan Rasul-rasul Allah.
2. Mempresentasikan hasil diskusi tentang tanda-tanda beriman kepada Nabi dan Rasul-rasul Allah.
3. Mendiskusikan contoh-contoh perilaku beriman kepada Nabi dan Rasul-rasul Allah.
4. Mempresentasikan hasil diskusi contoh-contoh beriman kepada Nabi dan Rasul-rasul Allah.
5. Adapun mengrasionalkan adanya nabi dan rasul dengan cara. Kalau bukti secara fisik dan indra itu terbukti dari peninggalan nabi seperti surban nabi, sejarah-sejarah nabi membuat mesjid, riwayat-riwayat, catatan-catatan nabi, cincin nabi. Kalau menjelaskan nabi seorang rasul dapat dibuktikan di dalam al-quran menjelaskan tersebut. Nabi membaca al-quran sedangkan nabi pun tidak bisa membuat al-quran berarti nabi pun hanya menyampaikan apa yang ada dalam al-quran dan itu dapat dikaitkan bahwa nabi seorang rasul yang diutus Allah untuk menyampaikan wahyu. Contohnya bapak hendak mengetahui isi pelapon di atas tentu tidak bisa diketahui, kemudian mengetahui dengan cara mengirimkan orang naik ke atas yang di jamin kejujurannya, kemudian dia naik ke atas kemudian di turun dan orang tersebut turun begitu juga rasul. Menjelaskan hal-hal gaib-gaib yang tidak diketahui oleh manusia. Dan setiap apapun yang datang dari nabi dijamin kejujurannya itu dijelaskan oleh al-quran.

Kegiatan Akhir

- Menyimpulkan materi pelajaran hasil diskusi.
- Tes lisan / Tertulis
- Pesan-pesan

- Menutup pelajaran, dan salam

e) **Iman kepada Hari Kiamat (kelas IX)**

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

- Aprsepsi
- Guru memotivasi siswa mengenai pentingnya mengartikan dalil naqli dan aqli tentang hari kiamat.

Kegiatan Inti

1). *Eksplorasi*

- Guru mendemonstrasikan ayat-ayat yang berhubungan dengan hari kiamat.
- Dengan mengetahui adanya tanda-tanda peringatan yang datang dari Allah seperti seringnya banjir, gempa bumi, longsong, sunami, kebakaran, gunung meletus, yang kesemuanya itu sebagai peringatan bahwa akan adanya sebuah peristiwa yang lebih dasyat lagi yang akan terjadi dimuka bumi ini yaitu kiamat yang sebenarnya. Yang tidak ada satu orang pun tau kapan terjadi.

2). *Elaborasi*

- Siswa berlatih membaca dan mengartikan dengan metode .

3) *Konfirmasi*

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa

- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

Kegiatan Penutup

- Guru bersama siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan belajar dalam KD ini. Bermanfaat atau tidak ? Menyenangkan atau tidak ?

f). **Iman kepada Qadha dan Qadar (kelas IX)**

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

- Aprsepsi
- Guru memotivasi siswa mengenai pentingnya mengartikan dalil naqli dan aqli tentang Qadha dan Qadar.

Kegiatan Inti

1). *Eksplorasi*

- Menjelaskan tentang materi beriman kepada Qadha dan Qadar
- Guru mendemonstrasikan ayat-ayat yang berhubungan dengan Qadha dan Qadar.
- Siswa diajak untuk menunjukkan sebuah contoh dari Qadha dan Qadar seperti misalnya orang yang sedang sakit ingin makan tetapi kalau tidak ada kehendak Allah tidak bisa walaupun sudah di depan mata. Orang yang punya keinginan mau berangkat ke tanah suci makkah tetapi bila tidak ada panggilan dari Allah walaupun punya uang banyak tidak akan berangkat.

2) *Konfirmasi*

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

Kegiatan Penutup

- Guru bersama siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan belajar dalam KD ini. Bermanfaat atau tidak ? Menyenangkan atau tidak ?

Adapun beberapa strategi yang dilakukan oleh guru agar murid lebih aktif selama proses pembelajaran adalah :

1) Menciptakan Keadaan Fokus Dan Tenang

Dalam hal ini, terlihat ketika guru meminta murid untuk melakukan beberapa kegiatan-kegiatan sebelum memulai proses belajar mengajar, seperti menarik nafas dalam-dalam dan menghembuskannya, membayangkan pengalaman kesuksesan,. Hal tersebut dapat menjadikan otak bekerja secara optimal. Dan kegiatan lainnya yaitu brain gym yang dapat meningkatkan konsentrasi.

2) Pre test

Sebelum guru menjelaskan tentang materi yang akan diajarkan, guru terlebih dahulu mengadakan pre test kepada murid, pre-test tersebut dapat berupa tanya jawab secara lisan agar lebih mempersingkat waktu. Adapun materi pre-test tersebut adalah tentang materi yang akan diajarkan oleh guru, dan murid menjawabnya pun sesuai dengan apa yang diketahui saja. Dengan adanya pre-test tersebut guru menjadi mengetahui

kemampuan murid. Dan dengan adanya pre-test, murid menjadi termotivasi untuk lebih giat belajar dan lebih memperhatikan materi yang diajarkan oleh guru.

3) Metode-metode yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah:

a) Metode ceramah

Metode ini digunakan oleh guru untuk penyajian materi secara lisan. Pada pelaksanaan metode ceramah ini, dilakukan dalam waktu yang tidak terlalu lama karena hal tersebut akan membuat murid menjadi pasif.

b) Metode tanya jawab

Metode ini digunakan agar murid terlatih untuk berani mengemukakan pendapatnya melalui beberapa pertanyaan yang diajukan, baik kepada guru atau kepada sesama murid. Dari metode ini murid dapat menggali informasi sebanyak-banyaknya, mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahui.

c) Metode resitasi

Metode ini bisa juga disebut dengan metode pemberian tugas belajar, yaitu cara mengajar yang dilakukan guru dengan jalan memberi tugas khusus kepada para murid untuk mengerjakan sesuatu di luar jam pelajaran. Metode resitasi ini murid dapat menerima informasi lebih lengkap dan membiasakan murid untuk belajar dalam mengisi waktu luang di luar jam pelajaran.

d) Metode diskusi

Metode diskusi ini merupakan cara mengajar dengan jalan mendiskusikan suatu topik, mata pelajaran tertentu. Dalam metode ini semua murid diikuti sertakan secara aktif untuk mencari pemecahan tentang topik tersebut. Karena dalam diskusi memerlukan dan melibatkan beberapa orang murid yang bekerjasama dalam mencapai kemungkinan pemecahan yang terbaik, maka metode ini biasa juga disebut metode musyawarah.

Maksud utama dari metode ini adalah untuk merangsang murid berfikir dan mengeluarkan pendapat sendiri serta secara sungguh-sungguh ikut menyumbangkan kemampuannya menghadapi masalah bersama, mencari keputusan terbaik atas persetujuan bersama.

4) Media Pembelajaran

Adapun media pembelajaran yang digunakan pada saat proses belajar mengajar pada bidang studi pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin masih bersifat sederhana, yaitu dengan media Visual dan Audio Visual seperti hanya menggunakan papan tulis, spidol, kertas karton, buku-buku yang relevan dan lingkungan sekitar, meskipun dari pihak sekolah menyediakan media televisidan laptop akan tetapi media tersebut jumlahnya terbatas, hanya satu, sehingga harus bergantian dengan kelas lain.

1. Hasil Wawancara

Adapun hasil wawancara yang penulis lakukan kepada narasumber guru bidang studi pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin

tentang kemampuan guru dalam Pendekatan Rasional hal-hal yang gaib ketindakan konkrit pada mata pelajaran Agama Islam aspek Aqidah adalah sebagai berikut:

Pertama yang penulis tanyakan adalah tentang pembelajaran hal-hal gaib pada mata pelajaran PAI aspek Aqidah,, dengan pertanyaan “Bagaimana bagaimana bapak memberikan pembelajaran tentang hal-hal gaib pada mata pelajaran PAI?”. Guru menjawab “*pertama*, masalah aqidah biasanya saya membuat cerita dan mengajak berfikir secara sederhana serta gambaran yang dapat memudahkan siswa untuk lebih cepat memaham, contohnya masalah keimanan kepada Allah , yaitu dengan perumpamaan pakaian misalnya,apakah mungkin pakaian itu ada tanpa ada yang menjahit atau membuatnya, ini suatu contoh yang merasionalkan kepada siswa, bahwa mungkin ada sesuatu itu tanpa ada yang menciptakannya. *Kedua*, biasanya saya menjelaskan kepada Al-Qur’an dulu, karena al- Qur’an adalah sebagai pedoman inti dan penguat, dalam hal keimanan ini kita tidak dapat mengindrakan misalnya malaikat, hari kiamat dan lain-lain, bagaimana kita mengiani semuanya itu kecuali dengan mengimani Al-Qur’an dulu”

Selanjutnya penulis menanyakan Apakah ada hambatan tentang hal-hal gaib pada mata pelajaran PAI dan bagaimana mengatasinya?. Guru menjawab “ada, yaitu *pertama*, waktu, karena waktu yang sangat singkat sementara kurikulum untuk SMP terus bertambah. *Kedua*, para siswa biasanya malas untuk diajak berfikir khususnya tentang keimanan ini, cara mengatasinya yaitu dengan

memudahkan pemahaman yang mudah dan memberikan pemahaman tentang keimanan setiap kali pertemuan tidak hanya dalam satu pertemuan”

Selanjutnya yang penulis tanyakan adalah metode apa yang digunakan ? Guru menjawab “biasanya mengajak ceramah, diskusi, praktek, Tanya jawab, dan zigsaw.

Selanjutnya yang penulis tanyakan adalah media apa yang sering digunakan? Guru menjawab “visual dan audio visual, misalnya menggunakan LCD, Laptop, dan lain-lain”.

Pertanyaan selanjutnya yang penulis tanyakan adalah bagaimanakah kecocokan antara pembelajaran dengan indikator dan evaluasi dalam pembelajaran? Guru menjawab “beberapa hal saya pribadi banyak menambah sendiri isi pembelajaran karena keimanan dalam kurikulum terlalu disederhanakan dan juga jika terbatas hanya itu iman tidak dapat menjadi sebuah kepribadian untuk siswa(hanya sebatas doktrin untuk siswa). Kemudian dalam hal evaluasi untuk keseharian saya mengevaluasi siswa dari akhlaknya,karena jika akhlaknya bagus berarti keimanannya juga mantap dan untuk penilaian akhir yaitu soal-soal saya hanya mengambil sebagian dari nilai akhir siswa yaitu dengan ujian lisan dan tertulis”.

Berdasarkan dari data-data hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh penulis yang telah diuraikan sebelumnya. Secara keseluruhan kemampuan guru dalam merumuskan indikator pencapaian pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin sudah dapat dikatakan **baik** meskipun masih belum bisa secara sepenuhnya. Karena selama

proses belajar mengajar guru juga kadang menemukan kendala baik datang dari siswa, alokasi waktu, maupun sarana. hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi siswa yang cukup memuaskan.

2) Hasil Angket

Angket dalam penelitian ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan langsung dengan bagaimana persepsi siswa terhadap pembelajaran Agama Islam. Angket diisi oleh siswa setelah kegiatan pembelajaran atau setelah ulangan harian. Persentase hasil persepsi siswa secara ringkas disajikan pada tabel-tabel berikut.

Tabel 4.1 Apakah guru PAI membuat persiapan mengajar (Silabus pembelajaran/rencana pembelajaran) ?

No	Kategori	F	P
1.	Selalu	43	88
2.	Kadang-kadang	7	12
3.	Tidak pernah	-	-
Jumlah		50	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan guru PAI membuat persiapan mengajar (Silabus pembelajaran/rencana pembelajaran) termasuk dalam kategori tinggi sekali, dan responden yang menyatakan tidak berminat dan cukup dengan model pembelajaran seperti ini menunjukkan kategori yang rendah sekali.

Tabel 4.2 Apakah guru PAI pernah menggunakan media misalnya elektronik (OHP, CD, LCD) dalam mengajar ?

No	Kategori	F	P
1.	Pernah	50	100
2.	Kadang-kadang	-	-
3.	Tidak pernah	-	-
Jumlah		50	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan pernah dalam penggunaan media elektronik termasuk dalam kategori tinggi, dan responden yang menyatakan tidak pernah tidak ada.

Tabel 4.3 Bagaimana guru PAI mengoperasikan media tersebut ?

No	Kategori	F	P
1.	Sangat terampil	19	38
2.	Terampil	11	22
3.	Kurang terampil	12	24
4.	Tidak terampil	8	16
Jumlah		50	100

Tabel 4.4 Apakah cara yang dipakai guru PAI membantu anda dalam mencapai kompetensi ?

No	Kategori	F	P
1.	Sangat membantu	42	87
2.	Kurang membantu	8	13
3.	Tidak membantu	-	-
Jumlah		50	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan cara yang dipakai guru PAI membantu anda dalam mencapai kompetensi termasuk dalam kategori tinggi sekali, dan responden yang menyatakan tidak menunjukkan kategori yang rendah sekali.

Tabel 4.5 Apakah guru PAI pernah membuat alat peraga/ yang sejenis dalam pembelajaran

No	Kategori	F	P
1.	pernah	49	98
1.	Kadang-kadang	1	2
2.	Tidak pernah	-	-
Jumlah		50	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan guru PAI pernah membuat alat peraga/yang sejenis dalam pembelajaran termasuk dalam kategori tinggi, dan responden yang menyatakan kadang-kadang dan tidak menunjukkan kategori yang rendah dan rendah sekali.

Tabel 4.6 Apakah guru PAI menguasai materi dalam mengajar ?

No	Kategori	F	P
1.	menguasai	48	96
1.	Kurang menguasai	2	4
2.	Tidak menguasai	-	-
Jumlah		50	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan guru PAI menguasai materi dalam mengajar termasuk dalam kategori tinggi, dan sisa responden yang menyatakankadang-kadang dan tidak pernah termasuk dalam kategori yang rendah dan rendah sekali.

Tabel 4.7 Di antara metode yang dilakukan guru PAI dalam mengajar, mana yang lebih anda sukai ?

No	Kategori	F	P
1.	Ceramah	19	38
2.	Diskusi	11	22
3.	Tanya jawab	12	24
4.	Praktek	8	16
Jumlah		50	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden menyatakan metode ceramah, Tanya jawab dan metode diskusi lebih di sukai termasuk dalam kategori tinggi yaitu 38%, 24%, dan 22%, sedangkan metode praktek lebih sedikit responden yang menyatakan suka yaitu 16% kategori yang rendah.

Tabel 4.8 Apakah perlu alat peraga dalam pembelajaran PAI ?

No	Kategori	F	P
1.	Perlu	45	90
2.	Kadang-kadang	4	8
3.	Tidak perlu	1	2
Jumlah		50	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan perlu alat peraga dalam pembelajaran PAI termasuk dalam kategori tinggi, dan responden yang menyatakan tidak pernah dan kadang kadang menunjukkan kategori yang rendah dan rendah sekali. Dengan demikian dapat dipahami bahwa siswa tidak hanya menyukai satu metode saja dalam pembelajaran, sehingga guru dapat mengkombinasikan beberapa metode pembelajaran dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Tabel 4.9 Apakah guru PAI selalu memanfaatkan sumber belajar lain, selain buku diktat

No	Kategori	F	P
1.	selalu	45	90
1.	Kadang-kadang	4	8
2.	Tidak pernah	1	2
Jumlah		50	100

Tabel 4.10 Dalam masalah hal-hal gaib atau keimanan, apakah penjelasan guru hanya mengacu pada buku pelajaran?

No	Kategori	F	P
1.	selalu	45	90
1.	Kadang-kadang	4	8
2.	Tidak pernah	1	2
Jumlah		50	100

3. Evaluasi

Berdasarkan hasil observasi diketahui setiap sebelum kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam diakhiri, guru sering mengadakan post-tes terhadap murid untuk materi post-testnya adalah materi yang baru saja disampaikan pada peserta didik. Post test ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman murid terhadap materi yang baru saja diajarkan, selain itu, terkadang guru juga memberikan tugas kepada murid. Bentuk tugasnya bisa berupa tugas rumah atau kajian kepustakaan.

Dalam evaluasi ini dapat dilihat penulis dari observasi dan wawancara kepada guru serta hasil latihan akhir dari siswa.

Tabel 4.14 Daftar Nilai Materi PAI Semester 1

No	MURID	KKM	Nilai	
			Angka	Huruf
1	Khoirul Evendi	75	93	A
2	Indy	75	85	B
3	Andrico Darmawan	75	91	A
4	Aqidatur Robbaniyah	75	95	A
5	Fauziah Kartika Sari	75	83	B
6	Dino	75	74	C
7	Hanif Maulana	75	82	B
8	Hidayatul Hasanah	75	94	A
9	Hilmi Hafid	75	83	B
10	Aghnaina Kahirira	75	90	B
11	Mentari Dwi Lestari	75	77	B
12	Desty Melinda Sari	75	87	B
13	Vivin Alvin Nurjanah	75	93	A
14	Adila, S	75	85	B
15	M. Syauqi Ramadhani	75	91	A
16	Nahwandi	75	95	A
17	Ahmad Faizinoor	75	83	B
18	Riyan Refaldy	75	74	C
19	M. Khairun Nazmi	75	82	B
20	Syarla Nurhikmah	75	94	A

Sumber :guru yang memegang pengejaran pendidikan agama islam

Keterangan nilai dengan huruf :

Amat baik	: 91 – 100	= A
Baik	: 75 – 90	= B
Cukup	: 60 – 74	= C
Kurang	: 40 – 59	= D
Kurang sekali	: <40	= E

1. Data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan guru dalam Penerapan Pendekatan Rasional pada hal-hal gaib kepada hal-hal konkrit pada mata pelajaran Agama Islam aspek Aqidah SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin yang meliputi:

- a. Latar belakang pendidikan guru dan pengalaman mengajar

Adapun latar belakang pendidikan guru pendidikan agama Islam SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin adalah Sekolah Dasar Negeri Karang Mekar 11, SMP 26 Banjarmasin, SMA Negeri 7 Banjarmasin dan Sarjana Perguruan Tinggi di IAIN Antasari Banjarmasin tahun 2005 Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Adapun pengalaman mengajar guru di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin sudah mencapai 4 tahun, ditunjang pengalaman menjadi tenaga honorer selagi masih berada di bangku kuliah. Guru honor SDN Mawar selama 4 bulan, guru SMP Muhammadiyah 4 sampai sekarang.

- b. Keterampilan guru dalam mengajar

Sebagaimana dijelaskan dan dipaparkan pada pembahasan terdahulu bahwa guru pendidikan agama Islam SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin memiliki keterampilan seperti dalam memperhatikan perbedaan kecerdasan yang dimiliki oleh murid, sehingga selama proses belajar mengajar berlangsung guru juga menggunakan teknik-teknik khusus yang

berhubungan dengan kecerdasan para muridnya. Salah satunya terlihat ketika guru menyampaikan materi tentang nama malaikat beserta tugasnya, beliau menyampaikannya dengan menggunakan nyanyian, karena jika informasi-informasi dipelajari dengan menggunakan nyanyian akan lebih mudah dalam mengingatnya. Dan hal ini cukup membuktikan bahwa guru memiliki keterampilan dalam mengelolala kelas dan menyampaikan pelajaran. Kemudian guru dalam penyampaian pembelajaran tidak hanya menfokuskan pada kecerdasan linguistic saja akan tetapi juga memperhatikan kecerdasan lainnya yang dimiliki para muridnya. Dan pada akhir proses pembelajaran guru juga mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilalui, guru berusaha meminta pendapat dari murid apakah mereka merasa nyaman dan mudah materi pendidikan agama Islam selama proses pembelajaran. Dengan adanya hal ini diharapkan guru dapat mengetahui kesulitan-kesulitan murid selama proses pembelajaran dan guru juga dapat mengevaluasi cara mengajar beliau.

Dengan demikian jelas bahwa guru pendidikan agama Islam SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin keterampilan yang sangat baik dan bagus.

c. Alokasi waktu yang tersedia

Alokasi waktu adalah salah satu faktor yang mempengaruhi dalam pembelajaran PAI khususnya tentang masalah hal-hal Gaib yaitu keimanan, sebab waktu dalam penerapan ini sangat penting. Waktu yang cukup akan membantu guru dalam pembelajaran begitu juga sebaliknya.

Adapun hasil dari wawancara dan observasi yang penulis lakukan kepada staf administrasi, kepala sekolah, dan guru pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut: waktu yang disediakan untuk setiap pelajaran pendidikan agama Islam yang sudah dipisahkan menjadi berbagai macam mata pelajaran adalah 35 menit untuk per satu jam pelajaran dan dalam 1 minggu terdapat 2 jam pelajaran yang berarti 70 menit. Hal ini menunjukkan bahwa alokasi waktu yang diberikan oleh pihak sekolah dalam dalam pembelajaran PAI belum cukup mendukung lebih lagi adanya tuntutan krikulum yang terus bertambah, seharusnya dalam 1 minggu materi pembelajaran agama Islam 140 menit atau 4 jam pelajaran.

2. Data tentang faktor siswa

a. Kemampuan Siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara data yang diperoleh penulis menunjukkan bahwa kesiapan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung dengan guru dalam pendekatan rasional siswa merasa siap dan menurut guru kemampuan siswa berbeda-beda dalam menyerap dan menerima pembelajaran berlangsung.

Jadi seorang guru dalam penerapan pendekatan rasional terlebih dahulu harus mengetahui kesiapan siswa dan kemampuan siswa dalam memahami mengenai pendekatan rasional agar dalam suatu pembelajaran dapat sesuai yang diharapkan.

Siswa yang belum siap belajar cenderung akan berperilaku tidak kondusif sehingga akan mengganggu proses pembelajaran. Sehingga pembelajaran pun menjadi tidak efektif.

b. Minat siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara data yang diperoleh penulis ketika pembelajaran berlangsung diketahui bahwa dengan guru menerapkan pendekatan rasional siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam. Pada hal-hal gaib pada aspek akidah dapat dikatakan tinggi, karena itu minat mempunyai peranan yang penting untuk mencapai perestasi belajar, oleh karena itu untuk mencapai hasil yang baik dalam belajar harus memiliki minat yang kuat terhadap pelajaran tersebut.

c. Motivasi siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara data yang diperoleh penulis bahwa motivasi siswa SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin, menurut guru sangat tinggi pada saat pembelajaran agama Islam aspek akidah, walaupun tidak semua siswa yang memiliki motivasi yang sangat tinggi. Jika tidak ada motivasi dalam diri siswa maka ada kemungkinan apa yang telah dipelajari siswa tidak begitu berkesan dalam ingatan siswa.

Oleh karena itu kita sebagai seorang guru sangat dianjurkan untuk lebih memotivasi siswa agar bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

C. Analisis Data

1. Data tentang kemampuan guru dalam Penerapan Pendekatan Rasional pada hal-hal gaib kepada hal-hal konkrit pada mata pelajaran Agama Islam aspek Aqidah SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin

Berdasarkan hasil penyajian data di atas yang berupa data dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam Penerapan Pendekatan Rasional pada hal-hal gaib kepada hal-hal konkrit pada mata pelajaran Agama Islam aspek Aqidah cukup baik dan maksimal hal ini dapat dilihat pada hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan angket.

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam Penerapan Pendekatan Rasional pada hal-hal gaib kepada hal-hal konkrit pada mata pelajaran Agama Islam aspek Aqidah sudah cukup tepat, hal ini dibuktikan dengan, *pertama*, dengan pemberian pemahaman yang memudahkan siswa untuk mencerna tentang hal-hal yang gaib dan keimanan, misalnya dengan memberikan contoh yang rasional dan dikuatkan dengan contoh yang ilmiah, kedua, pemberian pemahaman dan keyakinan terlebih dahulu terhadap siswa bahwa Al-Qur'an sebagai kitab suci dan pedoman, landasan serta sumber yang benar, karena disanalah dalil-dalil yang menguatkan keyakinan kepada hal-hal yang gaib. *kedua*, dengan penggunaan metode dan media yang bervariasi sehingga dapat membuat siswa lebih ingin memahami dan mengerti serta memudahkan dalam proses pembelajaran. *Ketiga*, kemampuan guru dalam mengatasi masalah atau hambatan dalam pembelajaran, yaitu:

- a) Dari segi waktu yang singkat, mengatasinya dengan memberikan penanaman tentang keimanan setiap kali pertemuan mata pelajaran PAI.
- b) Kurangnya keinginan siswa untuk berfikir secara mendalam tentang hal keimanan, mengatasinya dengan memberikan contoh-contoh yang dapat memudahkan para siswa untuk berfikir dan mengerti tentang keimanan serta memberikan tentang keimanan terhadap Al-Qur'an terlebih dahulu karena Al-Qur'an itu sebagai sumber dan landasan utama.
- c) Menambah sendiri isi pembelajaran karena keimanan dalam kurikulum terlalu disederhanakan dan juga jika terbatas hanya itu iman tidak dapat menjadi sebuah kepribadian untuk siswa(hanya sebatas doktrin untuk siswa).

Ketiga, evaluasi untuk keseharian guru mengevaluasi siswa dari akhlaknya, karena jika akhlaknya bagus berarti keimanannya juga mantap dan untuk penilaian akhir yaitu soal-soal saya hanya mengambil sebagian dari nilai akhir siswa yaitu dengan ujian lisan dan tertulis.

Pertanyaan terakhir bagaimana kecocokan antara penggunaan pendekatan rasional dengan pendekatan ilmiah dengan tujuan evaluasi pembelajaran? Guru menjawab “dalam tataran ini keimanan ilmiah itu bisa digunakan hanya untuk mengenal dan mengetahui tanda-tanda dan bukti adanya Allah atau tanda-tanda adanya alam semesta dan penciptanya. Artinya ketika pendekatan ilmiah dilakukan akhirnya ditemukan adanya hubungan dalam proses ilmiah ini sesuatu itu tidak mungkin ada secara rasional kalau tidak ada yang menciptakan, jadi rasional itu adalah landasan berfikir dalam perkara keimanan.

Hal ini ditunjang dari Hasil observasi dan angket menunjukkan bahwa langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam Pendekatan Rasional hal-hal yang gaib pada hal-hal konkrit pada mata pelajaran Agama Islam aspek Aqidah sudah cukup tepat yaitu, pertama; Kerangka pikiran untuk sukses hal dapat dilihat dari relaksasi seperti menarik nafas dan gerakan ringan sebelum memulai pelajaran untuk memusatkan menguatkan konsentrasi anak dan membangun kepercayaan diri mereka. Kedua; Uraikan faktanya hal dapat dilihat dari guru memberi tahu kepada murid bahwa akan mempelajari materi yang akan disampaikan dan memberikan tugas sesuai dengan metode atau teknik yang dibutuhkan yang disesuaikan dengan kemampuan anak murid.

2. Data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan guru dalam Pendekatan Rasional hal-hal yang gaib ketindakan konkrit pada mata pelajaran Agama Islam aspek Aqidah SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin yang yang meliputi:

- a. Latar belakang pendidikan guru

Latar belakang pendidikan guru adalah pendidikan yang telah dikenyamnya pada masa dulu hingga sekarang, termasuk pengalaman pendidikan yang dimasuki selama jangka waktu tertentu. Latar belakang pendidikan akan mempengaruhi kegiatan guru dalam melaksanakan kegiatan interaksi belajar mengajar. Seorang guru yang lulusan FKIP atau Fakultas Tarbiyah misalnya akan berbeda dengan guru yang lulusan FISIP, hal ini akan berbeda cara mereka mengajar di dalam kelas.

Namun demikian, tidak menutupi kemungkinan adanya segelintir mereka yang bukan alumnus perguruan tinggi Jurusan Pendidikan Agama Islam yang ternyata berhasil dalam penyampaian pelajaran. Hal ini kemungkinan karena usaha para guru itu sendiri untuk terus mengembangkan ilmu pengetahuan dan keahliannya.

Adapun dari hasil wawancara dan documenter yang penulis lakukan adalah latar belakang pendidikan guru pendidikan agama Islam Muhammadiyah 4 Banjarmasin adalah S.1 Pendidikan Agama Islam IAIN Antasari Banjarmasin Tahun 2005. Yang berarti latar belakang guru ini sudah sesuai dan baik.

b. Keterampilan guru dalam mengajar

Keterampilan guru pendidikan agama Islam di Muhammadiyah 4 Banjarmasin sangat baik dan bagus. Hal ini terlihat dari penerapan beberapa metode pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam yang menunjukkan bahwa keterampilan beliau melihat kondisi murid dan bahan pelajaran, penggunaan metode dan teknik yang sesuai dengan keadaan murid, sehingga murid merasa nyaman dan tidak merasa terbebani dalam suatu proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari semangat dan antusias murid dalam pembelajaran.

c. Alokasi waktu yang tersedia

Adapun hasil dari wawancara dan observasi diketahui waktu yang disediakan untuk setiap pelajaran pendidikan agama Islam adalah 35 menit untuk per satu jam pelajaran dan dalam 1 minggu terdapat 2 jam pelajaran yang berarti

70 menit. Hal ini menunjukkan bahwa alokasi waktu yang diberikan oleh pihak sekolah dalam implementasi model pembelajaran belum cukup mendukung. Seharusnya dalam 1 minggu materi pembelajaran agama Islam 140 menit atau 4 jam pelajaran.

2. Data tentang faktor siswa

a. Kemampuan Siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara data yang diperoleh penulis menunjukkan bahwa kesiapan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung dengan guru dalam pendekatan rasional siswa merasa siap dan menurut guru kemampuan siswa berbeda-beda dalam menyerap dan menerima pembelajaran berlangsung.

Siswa yang belum siap belajar cenderung akan berperilaku tidak kondusif sehingga akan mengganggu proses pembelajaran. Sehingga pembelajaran pun menjadi tidak efektif.

b. Minat siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara data yang diperoleh penulis ketika pembelajaran berlangsung diketahui bahwa dengan guru menerapkan pendekatan rasional siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam. Pada hal-hal gaib pada aspek akidah dapat dikatakan tinggi, karena itu minat mempunyai peranan yang penting untuk mencapai prestasi belajar.

c. Motivasi siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara data yang diperoleh penulis bahwa motivasi siswa SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin, menurut guru sangat tinggi pada saat pembelajaran agama Islam aspek akidah, walaupun tidak semua siswa yang memiliki motivasi yang sangat tinggi.